

Peran Kebijakan Sosial dalam Memerangi Kemiskinan Anak dan Mempromosikan Pembangunan Sosial: Sebuah Pendekatan Transformatif



Katja Hujo
UNRISD

Outline Presentasi

- Kemiskinan dan Ketidaksetaraan: Dimana kita berada?
- Program-program Perlindungan Sosial: Apa yang bisa mereka lakukan untuk pengurangan kemiskinan dan apa saja tantangannya?
- Kemiskinan anak di Asia: Saat yang tepat untuk perlindungan sosial



Capaian Pembangunan Global

- Rasio kemiskinan global (\$1.25 per hari) berkurang dari 47% pada 1990 menjadi 22% pada 2010, lebih dari setengahnya sejak 1990; 700 juta penduduk dunia terentaskan dari kemiskinan;
- Target pengurangan jumlah penduduk yang kelaparan dapat dicapai pada 2015, dengan berkurangnya proporsi penderita gizi kurang dari 23,2% pada 1990-92 menjadi 14,9% pada 2010-12;
- 2 milyar penduduk dunia mendapat akses ke sumber air minum yang baik;
- Lebih dari 200 juta penghuni kawasan kumuh mendapatkan perbaikan kondisi hidup terkait air bersih, sanitasi, dan perumahan (2000-10);
- Secara global, tingkat kematian yang disebabkan malaria turun drastis sebesar lebih dari 25% antara 2000 and 2010.
- Ruang fiskal meningkat: kewajiban utang dibandingkan dengan rasio pendapatan ekspor berkurang dari 12% pada 2000 menjadi 3.1% pada 2010 di semua negara berkembang.

Semua capaian tersebut menguntungkan bagi anak-anak, keluarga mereka dan masyarakat.

Sumber: The MDG Report 2013



Tantangan-tantangan Pasca 2015

- 1.2 milyar penduduk dunia masih hidup dalam kemiskinan ekstrim (sekitar 600 juta anak-anak), dan 2.4 milyar hidup dengan kurang dari \$2 sehari pada 2010 (dua pertiga penduduk di Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan)
- 1.75 milyar orang mengalami kemiskinan multidimensi dengan tidak mendapatkan hak atas kesehatan, peluang ekonomis, pendidikan, dan standar hidup layak. (UNDP, 2010).
- Meskipun kemiskinan ekstrim berkurang dari 58% menjadi 48% di SSA (1999-2010), jumlah absolut orang miskin meningkat lebih dari dua kali lipat antara 1981 dan 2010, dari 205 juta menjadi 414 juta.
- 870 juta orang diperkirakan mengalami kurang gizi.
- Lebih dari 100 juta anak balita mengalami kurang gizi dan memiliki berat badan yang kurang dari semestinya;
- Tingkat kematian anak balita menurun sebanyak 41% (dari 12 juta pada 1990 menjadi 6.9 juta pada 2011), tetapi target penurunan yang dua pertiga masih belum tercapai, dengan kematian anak yang semakin terkonsentrasi di daerah-daerah termiskin dan terjadi pada bayi berusia beberapa bulan.
- Meskipun jumlah anak yang tidak bersekolah menurun hampir setengahnya antara 2000 dan 2011, sepertinya target pendidikan dasar untuk semua anak di dunia sulit tercapai pada 2015.
- Kematian ibu hamil menurun 47%, tetapi target penurunan tiga perempat belum tercapai.
- Keberlanjutan lingkungan, sanitasi, dan penyaluran bantuan tidak sesuai dengan waktu yang ditargetkan: bantuan turun drastis sebesar 4% dibanding pada 2011, yg telah turun sebesar 2% dibanding pada 2010. Bantuan pembangunan bilateral kepada negara-negara kurang maju turun sebesar 13% pada 2012.



Sumber: The MDG Report 2013

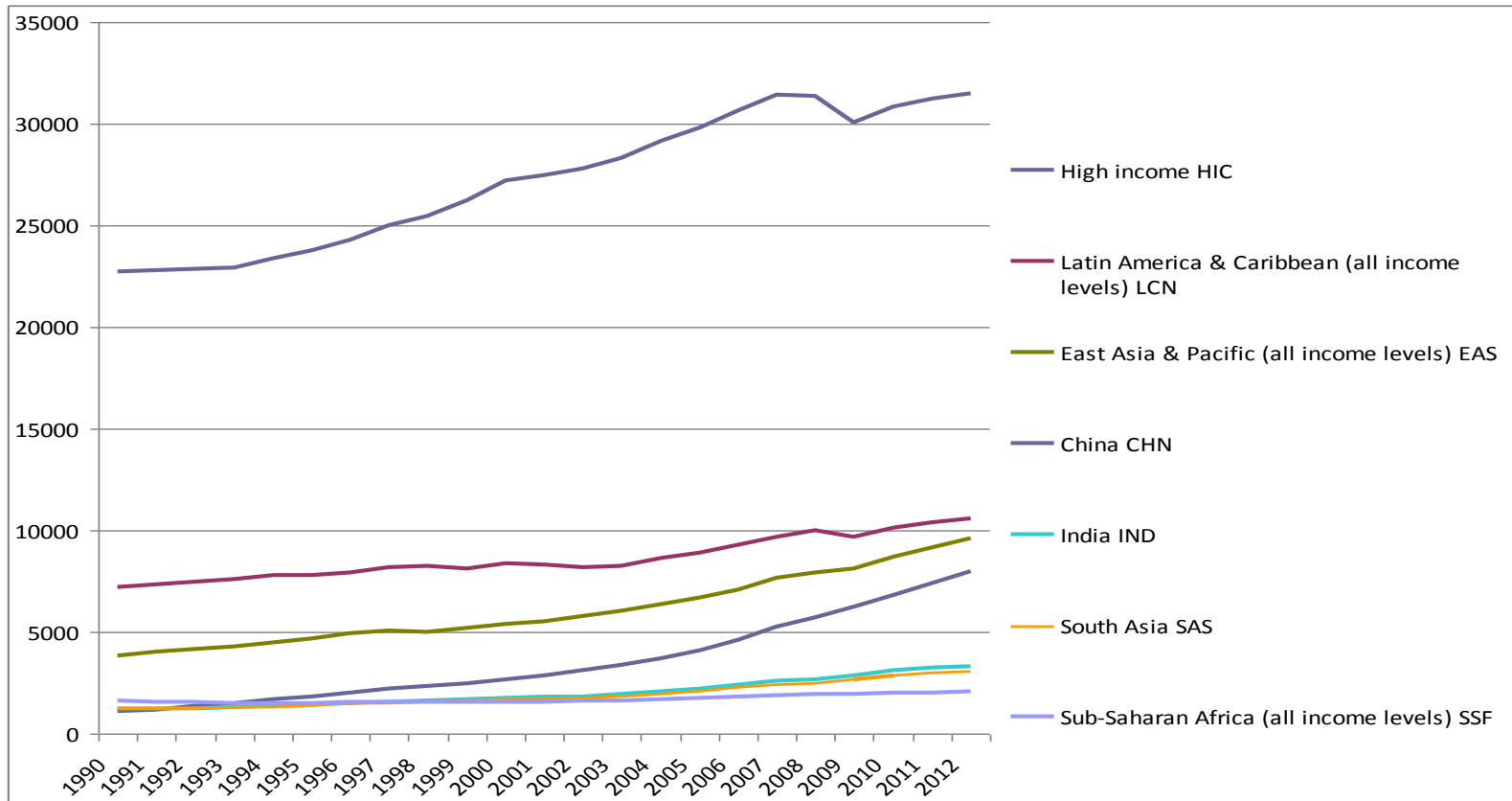
Pasca 2015: Mengapa ketidaksetaraan penting -bagi pertumbuhan, penurunan kemiskinan + struktur sosial

- Kesetaraan yang meningkat mengakibatkan:
- Penurunan kemiskinan yang lebih cepat melalui pertumbuhan
- Permintaan domestik yang meningkat dan perubahan struktur
- Sistem kesejahteraan yang stabil secara fiskal dan politik (komitmen kelas menengah)
- Kohesi sosial yang meningkat, mobilitas sosial, dan struktur kekuasaan yang berimbang
- Tingkat Kejahatan dan konflik dengan kekerasan yang menurun
- Penurunan faktor pendorong migrasi

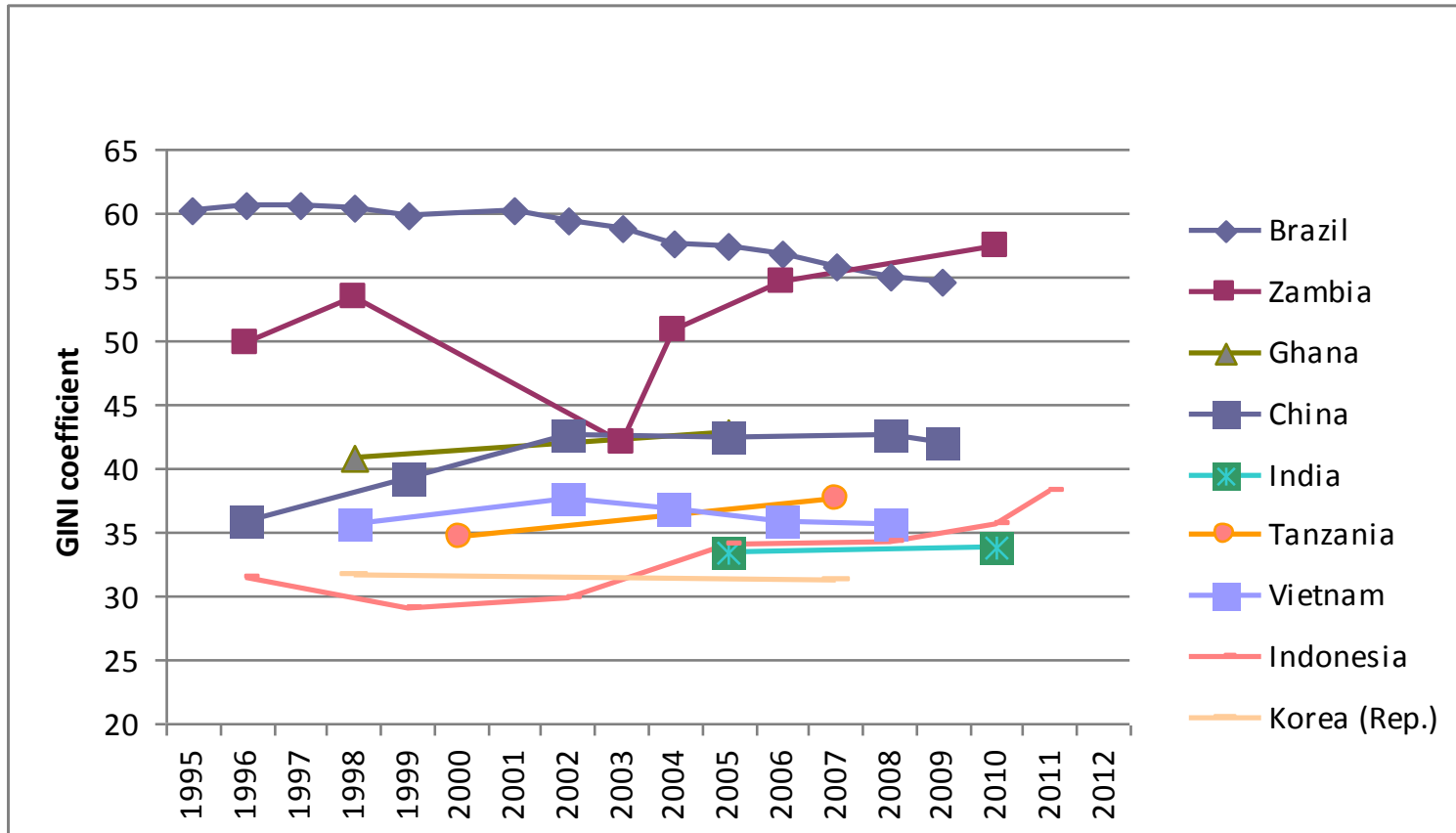
Sumber: UNRISD 2012



Ketidaksetaraan antara negara-negara (GDP p.c. US\$): menyusul keteringgalan tetapi tetap ada kesenjangan yang lebar (WDI 2013)



Dan: Ketidaksetaraan di dalam negeri meningkat di banyak negara (WDI 2013)



Melihat lebih dekat: ketidaksetaraan, disparitas, deprivasi kumulatif

- Kemiskinan multidimensi-- contoh- contoh kategori deprivasi untuk kesejahteraan anak
 - pendapatan: kemiskinan (e.g. 1.25 \$PPP p.d.) atau kerentanan (2 \$PPP p.d)
 - Kesehatan dan gizi
 - Pendidikan, PAUD
 - Air dan sanitasi
 - Kondisi hidup (rumah, listrik, dll.)
 - Kesejahteraan emosional
 - Informasi dan partisipasi
 - Akta kelahiran, ijin tinggal



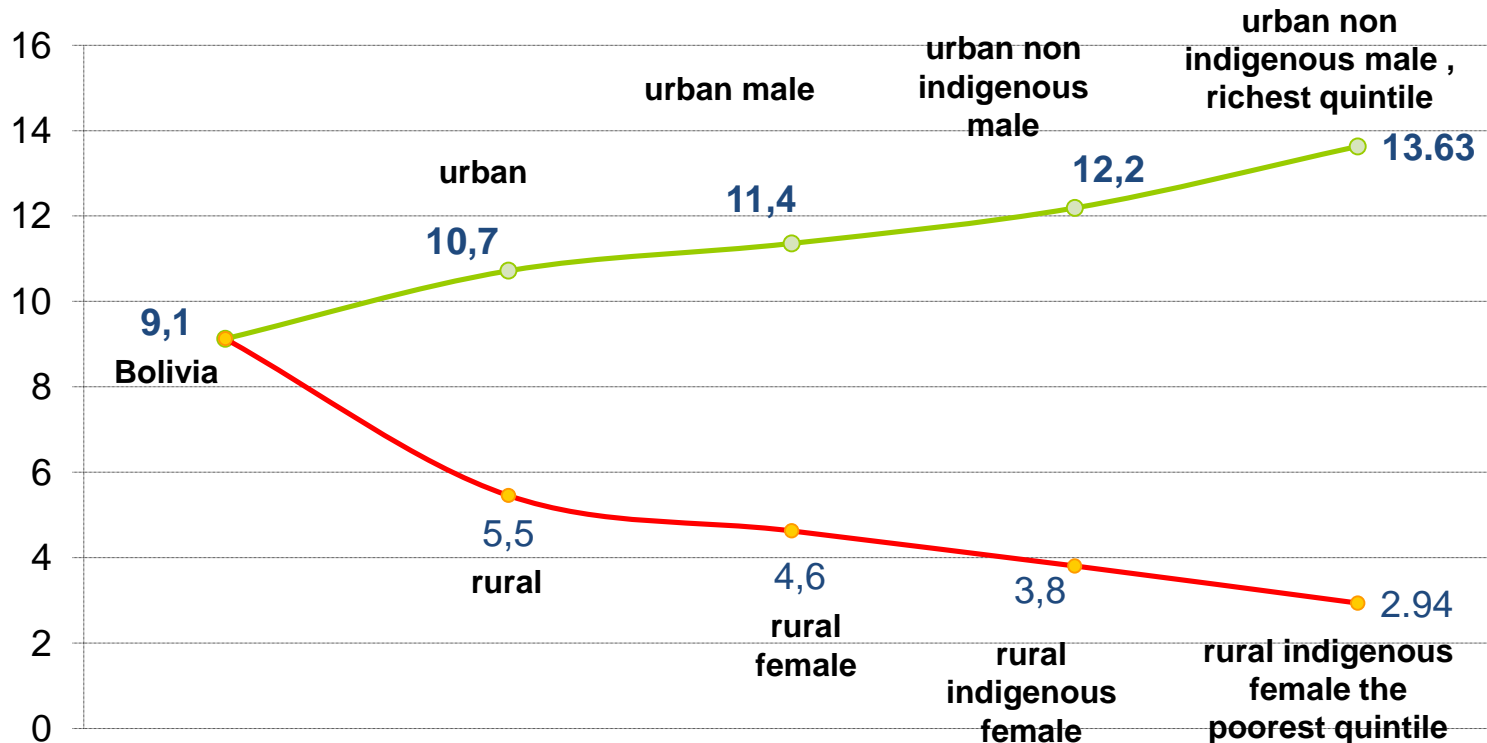
Yang paling dirugikan- deprivasi kumulatif

- Faktor-faktor resiko yang mendukung adanya deprivasi kumulatif mencakup:
 - Tinggal di perdesaan atau daerah terpencil atau daerah kumuh perkotaan
 - Memiliki kecacatan, berasal dari suku atau agama minoritas (termasuk imigran), berjenis kelamin perempuan
 - Tinggal di rumah tangga miskin, dalam rumah tangga dengan banyak tanggungan
 - tinggal dalam rumah tangga yang memiliki kepala keluarga wanita atau pengangguran



Ketidaksetaraan dan apa yang tidak ditunjukkan oleh angka rata-rata: hasil pendidikan di Bolivia – lokasi, jenis kelamin, etnis, pendapatan

Average years of schooling by group (2011)



Source: UDAPE (2011)



Peran Perlindungan Sosial (PS) dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan

- UNRISD: perlindungan sosial menyangkut tindakan mencegah, mengelola dan mengatasi situasi-situasi yang merugikan kesejahteraan orang. Komponen-komponen utama PS adalah:
 - Jaminan sosial
 - Bantuan sosial
 - Kebijakan pasar tenaga kerja
- Perlindungan sosial adalah subset dari kebijakan sosial, yang juga mencakup pelayanan sosial dan kebijakan-kebijakan lainnya dengan tujuan-tujuan sosial dan redistributif (mis. keuangan mikro, kebijakan sektor perdesaan)



Kebijakan Sosial memiliki nilai intrinsik:

- Berdasarkan konvensi-konvensi internasional dan Hak Asasi Manusia:
 - Hak atas Jaminan Sosial (Pasal 22)
 - Hak atas Perawatan Medis dan Pelayanan Sosial (Pasal 25)
 - Hak atas Pendidikan (Pasal 26)
 - Konvensi ILO (No. 102)
 - Konvensi atas Hak Anak
 - CEDAW: Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan



Kebijakan Sosial Bersifat Membangun dan Transformatif

- Kebijakan Sosial yang transformatif berdasarkan pada hak universal dan bertujuan untuk:
 - Meningkatkan kapasitas produktif individu, kelompok, dan masyarakat;
 - Memperkuat efek redistributif progresif kebijakan ekonomi;
 - Mengurangi beban pertumbuhan dan reproduksi masyarakat, termasuk pekerjaan terkait pengasuhan, dan
 - melindungi masyarakat dari kehilangan pendapatan dan berbagai biaya yang terkait dengan pengangguran, kehamilan, penyakit atau disabilitas, dan masa tua.



Tren Terkini dalam PS

- Agenda PS global semakin kuat
 - 1980/90-an: Kebijakan sosial dengan menggunakan pendekatan jaring pengaman dan pasar
 - Copenhagen 1995 (pekerjaan-kemiskinan-integrasi sosial)
 - MDGs/PRSPs
 - Berbagai strategi perlindungan sosial pada level internasional dan nasional (lembaga keuangan internasional and banks pembangunan regional, komisi regional, UNICEF, FAO, ILO, EU etc.)
 - Rekomendasi ILO Tahun 2012 tentang Landasan Perlindungan Sosial Nasional (akses ke pelayanan dasar, jaminan pendapatan seumur hidup)



Bantuan sosial semakin relevan

- Jaminan sosial: kesenjangan ketercakupan yang tinggi dan biaya ekonomi yang besar (tapi sebagian besar dibiayai oleh kontribusi)
- Bantuan sosial: semakin relevan, area paling dinamis dan inovatif, tapi memiliki tantangan ketercakupan universal, kecukupan bantuan, desain program, pelaksanaan, pembiayaan
- Kebijakan pasar tenaga kerja: cukup relevan di negara berpendapatan menengah dan terkait skema jaminan pekerjaan infrastruktur/ ketenagakerjaan



Program Bantuan Tunai

- Mencakup 750 juta - 1 milyar jiwa di negara-negara berkembang (DFID, 2011).
- Pada 2010, dijalankan di 52 negara termasuk 16 negara berpendapatan rendah
- Dampak terukur atas:
 - Kemiskinan (*headcount*, kesenjangan), ketidaksetaraan (Gini, horizontal)
 - Ketahanan Nutrisi dan pangan
 - Pendidikan
 - Kesehatan



Beberapa contoh program bantuan tunai dalam skala besar

China	Minimum Living Standards Scheme	23.3 million (2008)
Mexico	<i>Oportunidades</i> (began in 1997)	5.8 million households (2011)
Brazil	<i>Bolsa Familia</i>	13.3 million households (2011)
	Old Age Pension	2.4 million households (2008)
South Africa	Child Support Grant	10 million children (2009)
	Old Age Pension	2.4 million households (2009)
Indonesia	Safety Net Scheme	15 million households (2009)
India	National Rural Employment Guarantee Scheme	48 million households (2008)
Ethiopia	Productive Safety Nets Programme	1.5 million households (est. 8 million people) (2008)



Jenis program bantuan sosial

- Bantuan langsung tunai (menyasar orang miskin; tunjangan pensiun atau tunjangan anak universal, pemberian status kewarganegaraan)
- Bantuan bersyarat di bidang pekerjaan (pekerjaan infrastruktur, skema jaminan ketenagakerjaan, dll.)
- Bantuan bersyarat di bidang investasi modal manusia: kinerja sekolah, cek kesehatan
- Bantuan nontunai (misalnya, makanan bagi pendidikan)
- Subsidi (makanan, bahan bakar, dll.)



PS di Asia– beberapa contoh

- Bantuan Tunai Bersyarat (CCTs) Pantawid Pamiya di Filipina, mencakup 8,5 juta anak, dengan rencana ambisius untuk meningkatkan jumlah bantuan dan cakupan.
- China: Jaminan standar hidup minimum, sekitar 75 juta penerima bantuan pada 2012, 71% di antaranya penduduk perdesaan.
- Tunjangan Pensiun
 - Bersasaran: Bangladesh, Viet Nam; universal: Nepal, Thailand
- Tunjangan bagi pengangguran dan program ketenagakerjaan:
 - Tunjangan bagi pengangguran: Republik Korea
 - National Rural Employment Guarantee (NREGA) di India: berbasis hak, pekerjaan dengan bayaran selama 100 hari per tahun, 50 juta pekerja mendapat pekerjaan pada 2009; infrastruktur dll., Bangladesh: Penciptaan lapangan pekerjaan bagi penduduk sangat miskin: 6 juta penerima bantuan
- Jaminan Kesehatan Sosial:
 - Indonesia: Jamkesmas, 2009 mencakup 9,34% dari total populasi anak
 - National Health Insurance in Republic of Korea: ketercakupannya universal sejak 2009, kontribusi rumah tangga substansial (55%), tapi terus berkurang



Perlindungan Sosial dan Kemiskinan Anak di Indonesia in Indonesia: Perkembangan dan tantangan di masa depan

- UNICEF Indonesia: Social Protection Country Strategy (Unicef 2012), Comprehensive Child Poverty Analysis (Unicef et al. 2012)
- Temuan utama:
 - 58% rumah tangga tercakup oleh perlindungan sosial, terutama kelompok miskin dan rentan
 - Dana bantuan digunakan untuk memenuhi keperluan anak (pangan, biaya pengobatan, biaya sekolah)
 - Program utama dan persentase anak yg tercakup pada 2009: jaminan kesehatan bagi penduduk miskin (9.34), miskin (41.22), beasiswa (3.65)
 - Bantuan Tunai Bersyarat/Program Keluarga Harapan (PKH): mencakup 816,000 rumah tangga (2010)
 - Bantuan Langsung Tunai(BLT): kompensasi kenaikan harga BBM, berbatas waktu, mencakup 18,5 juta rumah tangga (2009)
- Rekomendasi studi
 - Tangani masalah-masalah pelaksanaan (penetapan sasaran, tumpang tindih, ketidaktercukupan, koordinasi, distribusi) dan perkuat monitoring & evaluasi
 - Penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan multidimensi yg tidak hanya mencakup kemiskinan pendapatan
 - Fokus lebih besar pada strategi PS jangka panjang: kesehatan, nutrisi, pendidikan bagi anak miskin, bantuan ekonomi bagi rumah tangga
 - Informasi dan peningkatan kesadaran keluarga dan rumah tangga terkait keuntungan berinvestasi pada anak
 - Informasi ttg pengelompokan dan hak penerima bantuan; fasilitasi akses (KTP, transportasi dll.)



Tantangan bagi PS: Ketercakupan dan Kecukupan

- **Ketercakupan**: sulit mencakup kelompok (terutama untuk program jaminan sosial berpremi)
 - Migran
 - Pekerja informal
 - Penduduk perdesaan
 - Anak rentan: yatim, anak jalanan, pekerja anak, anak dari orang tua migran, anak dengan disabilitas, anak dari keluarga/komunitas terstisih
 - ⇨ILO: hanya 20% dari populasi yang bekerja (+ keluarga) memiliki akses ke jaminan sosial komprehensif
- **Kecukupan**: tolok ukur internasional (ILO), jaminan sosial menyediakan tunjangan lebih besar, bantuan sosial seringkali tidak mencukupi untuk mengentaskan orang dari kemiskinan
 - India NREGA: 1/3 gaji minimum; social pensions Asia: ½ Garis Kemiskinan
 - Brazil: tunjangan bantuan sosial dihubungkan dengan standar gaji minimum!



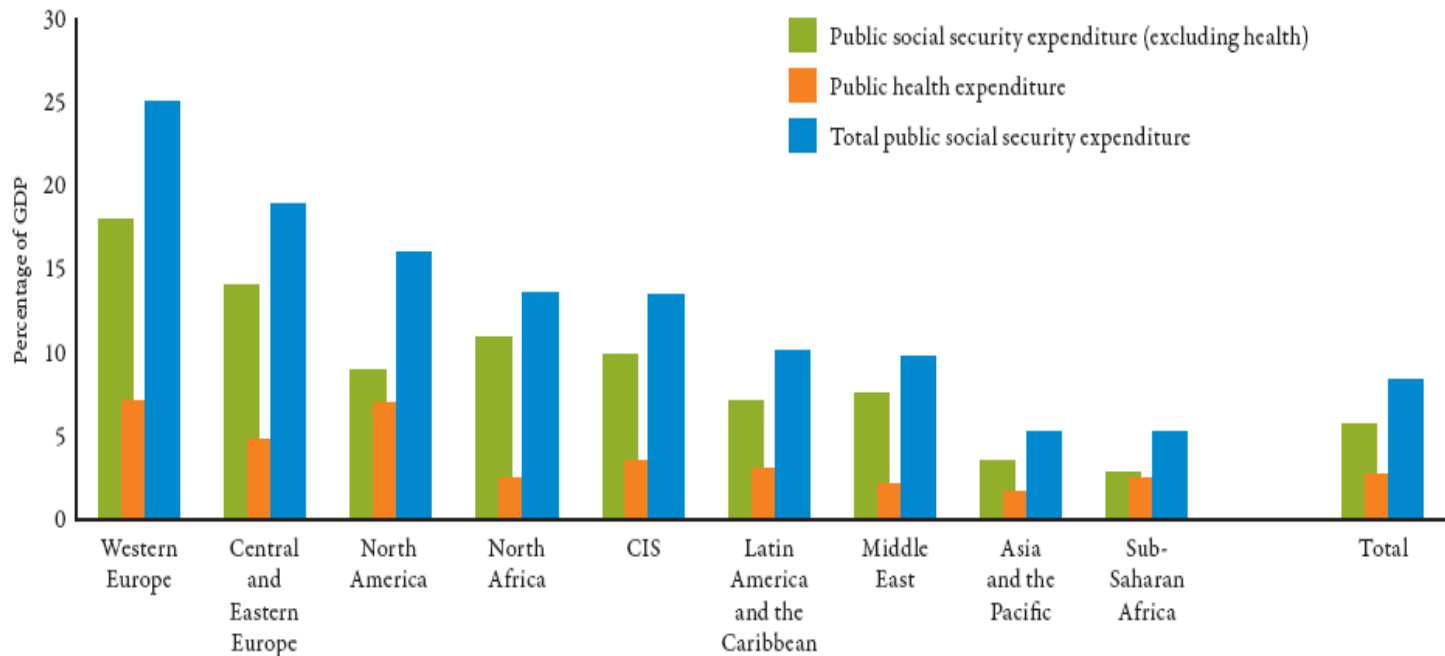
Tantangan bagi PS: Pembiayaan

- Ruang fiskal dan Keterjangkauan: ruang fiskal meningkat sejalan dengan tingkat pendapatan (grafik pengeluaran sosial per daerah)
- TAPI: Pengeluaran sosial adalah variabel kebijakan
- Memobilisasi sumber daya domestik bagi PS: perpajakan, kontribusi, sewa mineral, sektor finansial/tabungan/pembayaran/OPP
- Bantuan bisa melengkapi pembiayaan domestik, tapi dalam jangka panjang berguna untuk mengembangkan strategi pembiayaan nasional berkelanjutan
- Desain instrumen pembiayaan: dampak pada distribusi, efisiensi, tata kelola!



Pengeluaran Jaminan Sosial menurut daerah (% GDP)

Figure 8.1 Social security expenditure by region, weighted by population, latest available year (percentage of GDP)



Link: <http://www.socialsecurityextension.org/gimi/gess/ResFileDownload.do?ressourceId=15126>



Pengeluaran sosial adalah variabel kebijakan (ADB 2013)

Negara	GDP p.c. \$	SP exp. % GDP	Health exp. % GDP
Japan	39'714	19,2	7,8
Singapore	35'514	3,5	1,6
Indonesia	2'335	1,2	1,1
Mongolia	1'692	9,6	3,1
Cambodia	731	1,0	2,1
Nepal	463	2,1	1,7



Tantangan bagi PS: Implementasi dan Tata Kelola

- Kapasitas negara memiliki tiga dimensi (UNRISD 2010: 259)
 - Kapasitas politis: koalisi dan kesepakatan politis untuk mendefinisikan, mengadopsi, dan menerapkan kebijakan
 - Kapasitas mobilisasi sumber daya
 - Kapasitas alokasi dan penguatan sumber daya
- Rekomendasi:
 - Fokus pada ketiga dimensi dan bukan pada reformasi « tata kelola » yang baik dan terlalu luas
 - Redistribusi kekuatan
 - Libatkan masyarakat dalam mengalokasikan dan mengawasi sumber daya
 - Reformasi birokrasi dan administrasi (fungsi dasar Weberian)
 - Meningkatkan desentralisasi dengan melibatkan masyarakat miskin pada proses pengambilan keputusan di tingkat lokal



Kesimpulan: Saat yang tepat bagi Perlindungan Sosial di Asia

- Satanya meningkatkan kapasitas perlindungan sosial di Asia untuk membuat pola pertumbuhan semakin inklusif dan berkelanjutan.
- Penting untuk mengintegrasikan bantuan pendapatan berpremi dan tanpa premi, akses ke pelayanan, dan kebijakan pasar tenaga kerja, dan usaha mewujudkan sistem universal dan berbasis hak
- Program perlindungan sosial sangat efektif sebagai bagian integral dari strategi perlindungan sosial jangka panjang
- Strategi PS harus
 - Diintegrasikan dengan upaya menciptakan jalur pertumbuhan berkelanjutan dan padat karya
 - Mencakup pengembangan pelayanan dasar termasuk yang meringankan beban kerja pengasuhan (digaji atau tidak) terutama beban yang ditanggung perempuan.
- Sistem PS harus dibangun di atas pengaturan finansial yang berkelanjutan dari segi fiskal dan politis, wajar, dan kondusif bagi pembangunan ekonomi.
- Pengaturan politis, aliansi strategis, dan dialog sosial memiliki arti penting dalam membangun konsensus nasional atau pakta sosial
- **Program universal** bisa menarik dukungan luas dari berbagai kelompok dengan kemampuan untuk membayar dan memiliki pengaruh politik; mereka membangun kohesi sosial dan memfasilitasi pembiayaan.
- Meningkatkan kesetaraan dan keadilan memerlukan upaya khusus untuk menjamin akses ke pelayanan dan transfer sosial bagi orang-orang yang termarjinalisasi: hal ini bagian dari strategi PS yang ramah anak



Tentang UNRISD

UNRISD adalah sebuah lembaga penelitian independen di dalam sistem PBB, didirikan pada 1963, dan berlokasi di Jenewa.

Amanat lembaga ini adalah untuk mengadakan riset kebijakan atas isu-isu terkait masalah sosial kontemporer dan sesuai dengan prioritas PBB.

Ikuti kegiatan UNRISD di www.unrisd.org dan

eldiscommunity



YouTube™

twitter

facebook



References

- ADB. 2013. The Social Protection Index. Assessing Results for Asia and the Pacific. Asian Development Bank.
- Cook, S. and K. Hujo. Forthcoming. Social Protection in Development Context. The Companion to Development Studies. Edited by Vandana Desai and Rob Potter. Third Edition. Taylor & Francis Group.
- DFID 2011. Cash Transfers. Literature Review. Policy Division.
- ILO. 2010. World Social Security Report, 2010-11, Geneva: International Labour Organization.
- UN. 2013. The Millennium Development Goals Report 2013. United Nations, NY.
- UNICEF/SMERU/Bappenas. 2012. National Report Indonesia. Child Poverty and Disparities in Indonesia: Challenges for Inclusive Growth.
- UNICEF. 2012. A social protection engagement strategy for Unicef in Indonesia.
- UNRISD. 2010. Combating Poverty and Inequality.<http://www.unrisd.org>
- UNRISD. 2012. Inequalities and the Post-2015 Development Agenda. Research and Policy Brief No. 15, October 2012.
- World Bank. 2013. World Development Indicators online.

